

## **HUBUNGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE DENGAN PENGETAHUAN TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN**

**Endah Kusumawati, Rosina M  
Prodi D III Kebidanan**

### *ABSTRACT*

*Based on the reality of more than 90 % of maternal deaths are caused by obstetric complications , which often can not be foreseen at the time of pregnancy or childbirth . The high maternal mortality rate in Indonesia , largely due to bleeding ( 28 % ) , eclampsia ( 24 % ) , infection ( 11 % ) , abortion ( 5 % ) , or obstructed ( 5 % ) . Only about 5 % of maternal deaths are caused by diseases that worsen as a result of pregnancy , such as heart disease and chronic infections . It is very worrying , it turns out of the total cases of postpartum hemorrhage , only 7 people who did the ANC regularly , the condition is likely due to lack of knowledge of mothers on high- risk pregnancy , because she did not regularly conduct checks kehamilan.tujuan this study was to determine Knowledge ANC frequency relationship with pregnant women about the High Risk Pregnancy in the District Jatiblimbing Dander.*

*This research is analytical research with cross sectional approach.Results of analysis using SPSS 12.0 was obtained chi-square value of 18.633 with a probability of 0.000 , while the Chi square table at  $df = 3$  at 7.81 .*

*Conclusions The frequency of ANC had a significant relationship with the knowledge of high-risk pregnancy in Puskesmas Kalitidu Bojonegoro .*

*Keywords : Antenatal Care , Knowledge of Risk Pregnancy*

## Pendahuluan

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Tahun 1996, WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu per tahunnya meninggal saat hamil atau bersalin.<sup>(1)</sup> Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada saat ini angka kematian ibu masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 263 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(2)</sup> (Maulana, M., 2008)

Berdasarkan kenyataan lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri, yang sering tidak dapat diramalkan pada saat kehamilan atau persalinan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), abortus (5%), atau partus macet (5%). Hanya sekitar 5% kematian ibu disebabkan oleh penyakit yang memburuk akibat kehamilan, misalnya penyakit jantung dan infeksi yang kronis

Menurut hasil penelitian dari Purwaningsih (2008), dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi antenatalcare. Semakin baik pengetahuan maka semakin patuh dalam melakukan antenatalcare.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2008 cakupan K1 sebesar 87,8% dan K4 sebesar 83,18% serta resiko tinggi ibu hamil sebesar 20%. Sedangkan cakupan target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan di propinsi Jawa Timur tahun 2008 adalah K1 sebesar 100%, K4 sebesar 78%, serta resiko tinggi ibu hamil sebesar 20%.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan uraian dan fenomena – fenomena di atas penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kalitidu tahun 2015?”

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cross sectional*, dimana penelitian yang menggambarkan apa adanya

tentang suatu variabel, gejala atau keadaannya.<sup>(10)</sup> Kemudian data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif ini dipakai untuk melakukan penelitian analitik, dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan/penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel.1 data demografi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi ( )	Persentase (%)
1.	Umur		
	20 tahun	4	9
	21 – 30 tahun	22	50
	> 30 tahun	18	41
	Total	44	100
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	19	43.2
	Pendidikan Menengah	21	47.7
	Pendidikan Tinggi	4	9.1
	Total	44	100

Sumber : Data primer diolah (2014)

tampak usia responden sebagian besar dalam kategori reproduksi sehat namun masih terdapat 22 orang dalam kelompok resiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun).

Pendidikan responden kebanyakan hanya lulus pendidikan menengah dan sebagian lulus pendidikan dasar (SD, SMP) dan sebagian kecil lulus perguruan tinggi.

**Tabel 2 Diskripsi Pengetahuan Resiko Tinggi Kehamilan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak baik	10	22,7
2.	Kurang baik	2	4,5
3.	Cukup baik	18	40,9
4.	Baik	14	31,8
	Total	44	100

Sumber : Data primer diolah (2014)

dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kalitidu pengetahuan responden mayoritas cukup baik dan baik.

**Tabel3 Deskripsi Frekuensi ANC**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak sesuai standar (< 4 kali)	21	47,7
2.	Sesuai standar ( 4 kali)	23	52,3
	Total	44	100

Sumber : Data primer diolah (2014)

dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kalitidu yang dilakukan pada proposi yang sama antara yang periksa tidak sesuai standar (< 4 kali) dan yang periksa sesuai standar ( 4 kali).

**Tabel 4 Hasil Chi Square Analisis Bivariat Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kalitidu tahun 2014**

Frekuensi ANC	Pengetahuan				Total	X <sup>2</sup>	P value
	Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik			
Sesuai standar 4 kali	1	0	9	13	23	18.633	0.000
Tidak sesuai standar < 4 kali	9	2	9	11	21		
Total	10	2	18	24	44		

dari hasil uji statistik dengan *chi square test* diperoleh hasil nilai X<sup>2</sup> hitung 18.633 dan p value 0.000, yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara frekuensi ANC dengan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan.

## Pembahasan

### 1. Gambaran karakteristik usia dan pendidikan ibu hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang datang memeriksakan kehamilannya sebagian besar atau 50% ibu pada rentang usia 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil dan mempunyai anak. Karena dengan usia yang ideal diharapkan responden tersebut juga telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan itu sendiri. Dengan demikian kesiapan mental seseorang lebih baik terutama dalam menghadapi kehamilannya. Karena dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya Antenatal Care. Sejalan dengan pendapat Nursalam 2001:133 bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas SMA (48%). Oleh karena itu tingkat pengetahuan responden diharapkan baik pula. Dan dengan pendidikan yang tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tentang antenatal care. Nursalam, 2001:163 berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Dan menurut Crow, pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan Dictionary of Education, mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan.

### 2. Gambaran frekwensi ANC responden

Antenatal Care (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan

kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Winkjosastro, 2006).

### **3. Gambaran pengetahuan bumil tentang resiko tinggi kehamilan**

Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Kehamilan resiko tinggi dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap wanita hamil apakah memiliki keadaan atau ciri-ciri yang menyebabkan ibu atau janinnya lebih rentan terhadap penyakit atau kematian. Keadaan atau ciri-ciri tersebut dinamakan faktor resiko kehamilan.

Resiko tinggi kehamilan adalah kondisi ibu hamil yang dapat menyebabkan kemungkinan komplikasi atau bahaya pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan atau bayinya.

### **4. Hubungan Frekuensi ANC dengan pengetahuan ibu hamil dengan resiko tinggi kehamilan.**

Dari hasil penelitian, 1 orang yang periksa ANC sesuai standar ternyata mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang resiko tinggi kehamilan, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima terutama tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan lebih cenderung mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional karena untuk masyarakat pedesaan, pengobatan tradisional masih menduduki tempat teratas dibanding pengobatan lainnya.

Dalam hal ini peran petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil sangatlah diharapkan. Karena pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (,2001:163).

Sementara ada 9 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik yang pemeriksaan ANC tidak sesuai standar. Hal

ini dikarenakan informasi tentang kesehatan tidak hanya diperoleh dari nakes tetapi bisa juga didapatkan dari media atau pengalaman.

Notoatmodjo, 1996:130 Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi ANC mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan akan semakin meningkatkan frekuensi ANC.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan di puskesmas kalitidu Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang melakukan frekuensi ANC kurang dari 4 kali sebanyak 21 responden atau 47,7% dan responden yang melakukan frekuensi ANC lebih dari 4 kali sebanyak 23 responden atau 52,3%. Jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini melakukan frekuensi ANC lebih dari 4 kali

Hasil analisis menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan resiko tinggi kehamilan tidak baik sebanyak 10 responden atau 22,7%, responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (4,5%), responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 18 responden (40,9%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden atau 31,8%. Jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa frekuensi ANC

mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan Polindes Jatiblimbing Dander, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi chi square sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

#### Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta. Jakarta.
2. Linev, H. 2007. *Survey Demografi dan kesehatan Indonesia 2003. Angka kematian Ibu Turun*. [http://www.hanyawanita.com/mother\\_child/parenting/article.php?article\\_id=7065&\\_page|18](http://www.hanyawanita.com/mother_child/parenting/article.php?article_id=7065&_page|18) februari 2008. jam 14.00 WIB.
3. Cindy, 2005. *Kematian pada Ibu Menurun, Walau Masih Tinggi*. <http://www.blogger.com/feeds/5649572349372281636/posts/default|18> Januari 2008. jam 14.00 WIB.
4. Hasil Penelitian dari Puspita Dewi (2008) Stiker Muhammadiyah Klaten.
5. Hasil Penelitian dari Purwaningsih (2008) Stiker Muhammadiyah Klaten.
6. Darwis, S. D, 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*, Jakarta : EGC
7. Manuaba, B. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, ESC, Jakarta.
8. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi PT. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Rochyati, P. 2003. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil, Pengenalan Resiko Tinggi Kehamilan*. Airlangga University Press.
10. Saifuddin, A.B. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
11. Soekanto, S. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
12. Sugiyono, 2002. *Statistik untuk Penelitian*, Alfabet, Bandung.